

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat salah satunya yaitu melalui Pembangunan Nasional. Pembangunan Nasional dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan berbagai aspek yang ada di negara tersebut. Salah satu aspek tersebut yaitu dengan pembangunan di sektor perekonomian. Sektor perekonomian merupakan organ vital dari suatu negara, karena kegiatan perekonomian dilakukan dalam rangka menjaga kelangsungan hidup masyarakat dalam suatu negara. Dengan kata lain sektor perekonomian merupakan ujung tombak dari keberlangsungan hidup suatu negara dan menjadi tolak ukur maju atau tidaknya suatu negara.

Perbankan merupakan salah satu unsur dari sektor perekonomian yang berperan penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Bank yang fungsinya yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menjadi penghubung antara pihak yang *surplus* (kelebihan dana) dan pihak yang *defisit* (kekurangan dana).¹ Kegiatan perbankan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 1 (2), bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 32.

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dan Pasal 1 (3), bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Bank Syariah atau Bank Islam merupakan bank yang sistem operasionalnya tidak menggunakan bunga. Bank syariah disebut sebagai “Bank Tanpa Bunga” merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang sistem operasional dan produknya dikembangkan dengan berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits Nabi SAW. atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, serta jasa-jasa lainnya dalam aktivitas keuangan yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariat Islam.³

Dalam melakukan opreasinya, sistem yang digunakan oleh bank syariah sangat berbeda dengan sistem yang digunakan oleh bank konvensional. Sistem yang digunakan bank syariah merupakan subsistem dari suatu sistem perekonomian Islam yang cakupannya lebih luas. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun juga dituntut secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah. Di dalam sistem perbankan konvensional, terdapat kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam, seperti penggunaan bunga (riba) dalam setiap kegiatannya, membiayai kegiatan produksi dan perdagangan barang-barang yang diharamkan

² http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf, diakses tanggal 27 September 2017.

³ Fitriyani, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah, Tbk*, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hlm. 1.

seperti minuman keras (*khamr*), kegiatan yang sangat dekat dengan perjudian (*maisir*) untuk transaksi-transaksi tertentu dalam *foreign exchange dealing*, serta *highly and intended speculative transaction (gharar)* dalam *investment banking*.⁴

Prinsip utama yang dianut oleh Bank Islam adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah, dan menumbuhkembangkan zakat. Sepanjang praktik perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, maka bank-bank syariah telah mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada. Namun, apabila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka bank-bank Islam merencanakan dan menerapkan sistem sendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankan mereka dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Untuk itu maka dewan syariah berfungsi memberikan masukan kepada perbankan syariah guna memastikan bahwa bank syariah tidak terlibat dengan unsur-unsur yang tidak disetujui oleh Islam.⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, secara umum kegiatan usaha yang dilakukan perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa, serta melakukan jasa-jasa perbankan lainnya.⁶ Semua kegiatan itu harus berdasarkan syariat Islam dengan

⁴ Wirdyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, cetakan ke-3*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 38.

⁵ *Ibid*, hlm. 39.

⁶ Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Yogyakarta, Pustaka Yustisia, 2009).

mengedepankan kemaslahatan bersama dan menghindari sikap mendzolimi antara satu sama lain.

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum adalah untuk kelangsungan hidup (*survive*), tumbuh (*growth*), dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Berdasarkan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 6, *Total Comprehensive Income* (Laba Komprehensif) adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang satu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Dengan demikian laba komprehensif mencerminkan keseluruhan ukuran perubahan kekayaan (ekuitas) perusahaan sepanjang periode. Disamping laba bersih, laba komprehensif juga meliputi pos-pos yang timbul dari perubahan kondisi pasar yang tidak terkait dengan operasi bisnis perusahaan.⁷ Dengan demikian, unsur pembentuk *Total Comprehensive Lainnya* (TCI) atau laba komprehensif yaitu laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dan Laba Komprehensif lainnya.

Salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan didapat yaitu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) termasuk ke dalam rasio likuiditas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 220-223

adalah rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.⁸

Apabila bank syariah ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian *profitabilitas* akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi *profitabilitas*, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif.⁹ Adapun unsur yang terdapat dalam rasio *Financing to Deposit Ratio*

⁸ Astohar, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai variabel Pemoderasi*", STEI Totalwin, Semarang, dalam <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/138/129>, diakses tanggal 26 September 2017.

⁹ Nuning Rukmana, "Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan DPK Terhadap *Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)*", (Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2014), dalam

(FDR) yaitu total pembiayaan yang disalurkan dan total dana pihak ketiga yang dihimpun.

Objek dari penelitian ini adalah PT. Bank Panin Syariah dengan mengambil sampel data keuangan triwulan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Berikut adalah data Keuangan Triwulan PT. Bank Panin Syariah mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Total Comprehensive Income* (TCI) atau Laba Komprehensif.

Tabel 1.1
Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Total Comprehensive Income* (TCI) pada PT. Bank Panin Syariah

Periode	FDR (%)		TCI			
			Rp	%		
2014	I	113.40		10,639,619	2.69	
	II	140.97	↑	25,439,382	6.42	↑
	III	111.93	↓	45,677,866	11.53	↑
	IV	94.44	↓	70,938,895	17.91	↑
2015	I	93.65	↓	18,474,388	4.66	↓
	II	97.58	↑	28,626,647	7.23	↑
	III	96.10	↓	61,350,459	15.49	↑
	IV	96.43	↑	73,895,463	18.56	↑
2016	I	94.03	↓	3,807,114	0.96	↓
	II	89.60	↓	10,826,181	2.73	↑
	III	89.14	↓	19,173,256	4.84	↑
	IV	92.00	↑	27,301,192	6.89	↑

Sumber: www.paninbanksyariah.co.id, diakses tanggal 20 September 2017.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2014, angka FDR pada triwulan I adalah 113.40%, kemudian mengalami kenaikan pada triwulan II yaitu 140.97%,

dan mengalami penurunan pada triwulan III dan IV yaitu 111.93% dan 94.44%. Untuk angka TCI atau Laba Komprehensif, mengalami kenaikan pada setiap triwulannya yaitu Rp. 10,639,619.- (dalam ribuan) pada triwulan I hingga Rp. 70,938,895.- (dalam ribuan) pada triwulan IV. Disini terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan, yaitu angka FDR pada triwulan III dan IV yang mengalami penurunan, tetapi dari segi Laba Komprehensifnya terus mengalami peningkatan.

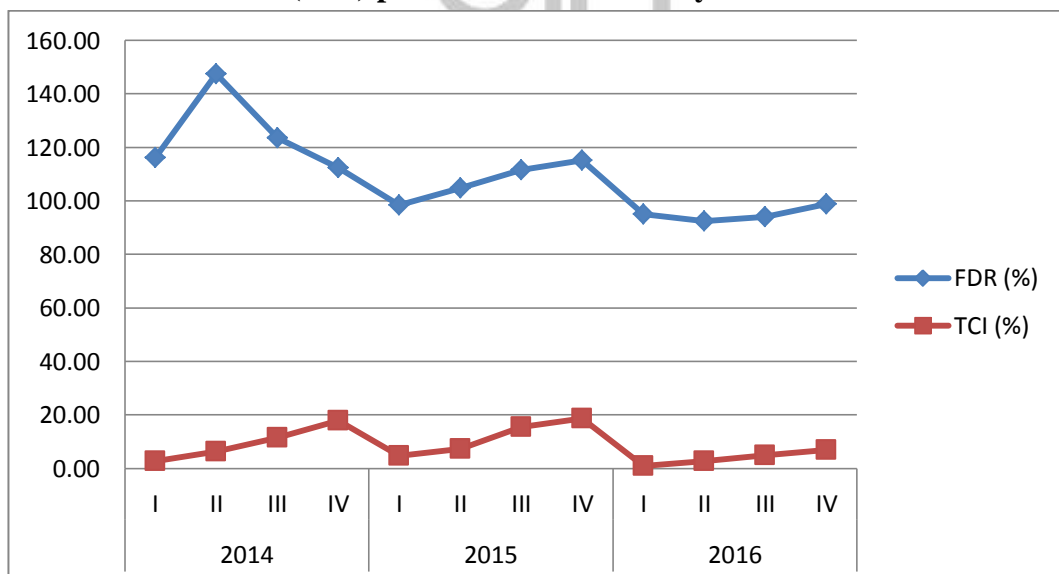
Pada tahun 2015, angka FDR mengalami fluktuasi yaitu pada triwulan I yaitu 93,65% yang mengalami penurunan dari triwulan IV tahun 2014 yaitu 94,44%, mengalami kenaikan pada triwulan II yaitu 97,58%, mengalami penurunan pada triwulan III yaitu 96,10%, dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan IV yaitu 96,43%. Untuk Laba komprehensif, mengalami penurunan dari triwulan IV tahun 2014 yaitu Rp. 70,938,895.- (dalam ribuan) menjadi Rp.18,474,388.- (dalam ribuan) pada triwulan I tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan di triwulan berikutnya hingga Rp. 73,895,463.- (dalam ribuan) pada triwulan IV. Sama halnya dengan yang terjadi pada tahun 2014, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan, yaitu angka FDR pada triwulan III yang mengalami penurunan, sedangkan pada posisi laba komprehensifnya mengalami kenaikan.

Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2016 FDR mengalami fluktuasi pada setiap triwulannya, yaitu 94,03% pada triwulan I, 89,60% pada triwulan II, 89,14% pada triwulan III, dan 92,00% pada triwulan IV. Sedangkan untuk laba komprehensif, tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, yang selalu mengalami kenaikan pada setiap triwulannya, meskipun selalu ada

penurunan di triwulan pertama dari triwulan IV tahun sebelumnya yaitu Rp. 3,807,114- (dalam ribuan) dan terus mengalami kenaikan sampai Rp.27,301,192,- (dalam ribuan) pada triwulan IV. Pada tahun ini juga terdapat masalah yaitu pada triwulan II dan III untuk rasio FDR mengalami penurunan sedangkan laba komprehensif terus mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Total Comprehensive Income* (TCI) mengalami fluktuasi dari setiap periodenya, serta terdapat masalah yang terjadi pada beberapa periode dari setiap tahunnya. Masalah tersebut yaitu adanya ketidaksesuaian antara kenyataan di lapangan dengan teori yang ada. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan grafik mengenai perubahan nilai antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Total Comprehensive Income* (TCI) atau Laba Komprehensif pada periode yang telah ditentukan.

Grafik 1.1
Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Total Comprehensive Income* (TCI) pada PT. Bank Panin Syariah



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bagaimana fluktuasi antara FDR dan TCI di PT. Bank Panin Syariah pada periode yang telah ditentukan. Grafik di atas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi keuangan bank dari variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada bank tersebut.

Jika berpegang pada teori, apabila FDR tinggi, maka laba komprehensif yang didapat akan tinggi, dan sebaliknya apabila FDR rendah maka laba yang dihasilkan akan rendah pula. Hal ini terjadi karena semakin besar dana yang disalurkan pada pembiayaan, maka dapat meningkatkan laba, dengan asumsi dana disalurkan pada pembiayaan yang efektif. Akan tetapi dalam kasus di atas terdapat beberapa masalah yang terjadi di lapangan dengan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan yang terjadi.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat objek ini menjadi sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Total Comprehensive Income (TCI) pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2014-2016.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan, yaitu adanya penurunan nilai rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada beberapa periode dengan nilai *Total Comprehensive Income* (TCI) atau Laba Komprehensif yang mengalami kenaikan. Berdasarkan

permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Panin Syariah periode 2014-2016?
2. Bagaimana perkembangan *Total Comprehensive Income* (TCI) pada PT. Bank Panin Syariah periode 2014-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Total Comprehensive Income* (TCI) pada PT. Bank Panin Syariah periode 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Panin Syariah periode 2014-2016;
2. Untuk mengetahui perkembangan *Total Comprehensive Income* (TCI) pada PT. Bank Panin Syariah periode 2014-2016; dan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Total Comprehensive Income* (TCI) pada PT. Bank Panin Syariah periode 2016-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan ada manfaat yang bisa diambil bagi pihak-pihak yang terkait di dalam kegiatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan syariah yang berkaitan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Total Comprehensive Income* (TCI) atau Laba Komprehensif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu ekonomi syariah, khususnya dalam bidang manajemen keuangan syariah melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak yang berkaitan dan terjun langsung dalam dunia perbankan syariah mengenai kondisi yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan sumber informasi tambahan bagi para pihak yang terkait dalam kebijakan pengambilan keputusan.